

## Tarif Layanan Eksekutif (Non Ekonomi) untuk 3 dari 30 Trayek DAMRI Basoetta Naik Sejak 7 Januari 2019

(untuk Titik Pemberangkatan Cikarang, Karawang dan Purwakarta)

Sesuai dengan “Sorotan” Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang dipublikasikan baru-baru ini, diakui oleh manajemen DAMRI bahwa tarif layanan eksekutif (non ekonomi) untuk 3 trayek dari dan menuju Basoetta mengalami kenaikan sejak 7 Januari 2019. Ke tiga trayek tersebut adalah yang berasal dari tempat pemberangkatan Cikarang, Karawang dan Purwakarta.

27 trayek lainnya tidak mengalami kenaikan sejak 2014 atau sejak 5 tahun yang lalu hingga hari ini. Kenaikan tarif terakhir kalinya ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi nomor SK.622/PR.305/DAMRI – 2014 tentang Penyesuaian Tarif Angkutan Penumpang Bus DAMRI dari dan ke Bandara Internasional Soetta melalui jalan tol.

Manajemen Perum DAMRI mengapresiasi YLKI yang terus konsisten dengan perannya untuk melindungi konsumen dan yang telah mengingatkan Perum DAMRI untuk mematuhi UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Pada prinsipnya, Perum DAMRI meminta maaf kepada pelanggan atas ketidaknyamanan konsumen, apabila dianggap bahwa sosialisasi kenaikan tarif untuk 3 trayek tersebut kurang intensif dilaksanakan atau jika dianggap bahwa informasi mengenai alasan kenaikan trayek tersebut kurang jelas disampaikan. Dengan demikian, ke depan DAMRI akan terus meningkatkan mekanisme sosialisasi mengenai informasi yang terkait langsung dengan konsumen melalui berbagai media komunikasi, terutama melalui media sosial.

Kenaikan tarif untuk tiga trayek tersebut telah mempertimbangkan kelangsungan usaha dengan tetap memperhatikan daya beli masyarakat agar kesinambungan pelayanan tetap terjaga. Namun, tarif baru tersebut akan dievaluasi setelah tiga (3) bulan diberlakukan.

Sebagai penjelasan terkait kenaikan tarif tiga trayek tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pembangunan di ruas tol Cikampek yang kita ketahui bersama telah mengakibatkan kemacetan luar biasa sehingga waktu tempuh semakin panjang, target jumlah ritase sulit dicapai dan biaya operasional armada yang meningkat.
- 2) Jarak tempuh yang relatif panjang dengan load factor (tingkat okupansi) yang relatif rendah dibandingkan trayek lainnya;

No	Trayek	Jarak Tempuh + Km	LF Rata-rata 2018
1	Karawang – Basoetta	138	21
2	Purwakarta – Basoetta	135	42
3	Cikarang – Basoetta	99	39

- 3) Adanya pengaruh faktor ekonomi seperti inflasi, kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP)/Upah Minimum Regional (UMR), serta tarif tol yang naik setiap dua tahun sekali.

Peningkatan pendapatan DAMRI utamanya dipergunakan untuk meningkatkan kinerja pelayanan, diantaranya untuk investasi armada baru, pembaruan sistem tiket, kemudahan pelanggan untuk mendapatkan informasi, pengelolaan armada berbasis IT, dll.

DAMRI sebagai perusahaan BUMN dilarang untuk merugi, oleh karena itu DAMRI terus mengevaluasi dan membenahi bahkan menutup beberapa trayek yang rugi. Namun penutupan trayek rugi dilakukan dengan sangat hati-hati didukung kajian evaluasi agar tidak mengganggu mobilitas masyarakat.

Pendapatan dari Kantor Cabang Basoetta merupakan salah satu yang memberikan kontribusi pendapatan penting bagi Perum DAMRI, namun masih terdapat 58 cabang lainnya yang terus didorong untuk berkontribusi positif bagi pendapatan DAMRI. Sedangkan untuk penugasan pemerintah melalui Angkutan Perintis, Perum DAMRI terus berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan agar layanan dapat terus terjaga dengan didukung besaran subsidi yang dianggarkan pemerintah.

Sejak tahun 2018 DAMRI dibantu PT. TELKOM terus membangun sistem tiket elektronik yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan sekaligus juga sebagai alat kontrol pendapatan DAMRI. Sampai dengan saat ini, semua armada Basoetta (kecuali armada micro bus) telah dilengkapi peralatan *tap on bus*, termasuk armada untuk trayek Cikarang, Purwakarta, dan Karawang.

Saat ini sudah dua kartu prepaid yang dapat digunakan untuk *tap on bus* yaitu kartu BNI 46 dan BRI. Penggunaan kartu prepaid dari Bank lain sedang dalam proses diskusi. Penerapan secara konsisten tiket elektronik bukan merupakan hal yang mudah, diperlukan penegakan dan edukasi intensif baik bagi *crew* DAMRI maupun pelanggan. Namun, manajemen DAMRI tetap konsisten untuk terus memberlakukan sistem tiket elektronik sampai dengan pada titik bahwa di mana DAMRI tidak menerima pembayaran secara tunai yang akan diberlakukan dalam waktu dekat.

Standar Pelayanan Minimal atau SPM juga merupakan salah satu bagian dari pembenahan yang terus dilakukan oleh Perum DAMRI dalam satu tahun terakhir ini. Perbaikan SPM DAMRI merujuk kepada Peraturan Menteri Perhubungan No 29 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Saat ini SPM angkutan DAMRI sedang dalam tahap persetujuan di tingkat manajemen.

Apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada YLKI dan masyarakat terutama pelanggan DAMRI untuk terus mendukung perbaikan kinerja angkutan DAMRI dengan memfungsikan sebagai pengawas eksternal. Kami manajemen DAMRI dengan tangan terbuka menerima masukan, kritik dan rekomendasi dari berbagai pihak demi tercapainya peningkatan kinerja layanan DAMRI.